

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2011: 1).

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun kekancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta megemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari (Hamalik, 2013: 2).

Pendidikan Biologi (IPA) adalah cabang ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya. Materi biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau obyek yang abstrak. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah pada bidang studi IPA (Sudarisman, 2015: 32).

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang mengatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar

adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya (Hamalik, 2013: 36-37).

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran (*instructional goals*) dan tujuan belajar (*learning objectives*) berbeda, namun berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya (Hamalik, 2013: 73).

Slameto (2013: 97) menjelaskan, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Menurut wena *dalam* Purnomo (2013) salah satu masalah dalam proses pembelajaran adalah kurang tersedianya buku teks yang berkualitas sehingga siswa sulit memahami buku yang dibacanya dan sering buku-buku teks tersebut membosankan.

Sanjaya *dalam* Sukmawati (2017) menyatakan bahwa keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung kepada ketepatan guru memilih model dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh potensi siswa atau pembelajaran berpusat pada siswa yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Damayanti, Ngazizah dan Setyadi *dalam* Sukmawati (2017) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, sehingga siswa tersebut bisa berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dimana siswa tersebut aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu dan mampu mengemukakan

pendapatnya, merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menganalisa, serta menarik kesimpulan (Roestiyah, 2012: 76).

Perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru haruslah bervariasi. Suhadi (2007:24), mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik yaitu berupa lembar kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar kegiatan peserta didik digunakan sebagai acuan atau memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat pembelajaran. LKPD berisi lembar kegiatan peserta didik dan soal-soal latihan, LKPD juga memuat ringkasan materi yang membantu dan mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran (Arafah, Priyono dan Ridlo, *dalam* Sukmawati 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dari beberapa sekolah, dapat diketahui bahwa: LKPD yang digunakan masih bersifat Penuntun, LKPD yang digunakan belum teruji kelayakannya, LKPD masih belum menimbulkan ketertarikan siswa untuk mempelajarinya baik dari segi penulisannya, tampilan maupun langkah-langkah dalam LKPD, LKPD selama ini belum dapat membuat peserta didik terampil dan mampu menemukan sendiri penyelesaian masalah dalam pembelajaran IPA, Kebanyakan siswa lebih mudah memahami penjelasan dari guru dibandingkan dengan mempelajari LKPD yang suda ada. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa bahwa perlu adanya perubahan LKPD dalam yang dapat menuntun siswa dalam menemukan konsep materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Sistem Gerak pada Manusia Kelas VIII SMP/MTs.”

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang , maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang digunakan masih bersifat Penuntun
- 2) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang digunakan belum teruji kelayakannya.
- 3) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) masih belum menimbulkan ketertarikan siswa untuk mempelajarinya baik dari segi penulisannya, tampilan maupun langkah-langkah dalam LKS.
- 4) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) LKPD selama ini belum dapat membuat peserta didik terampil dan mampum menemukan sendiri penyelesaian masalah dalam pembelajaran IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Sistem Gerak pada Manusia untuk Kelas VIII SMP/MTs memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Bahan ajar yang dikembangkan berupa LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang dilengkapi dengan peta konsep.
- 2) Penelitian ini dilaksanakan hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan). Hal ini dilakukan karena keterbatasan baik dari segi waktu maupun biaya.
- 3) Pengembangan LKPD ini dikembangkan pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIII SMP, pada KD 3.1, KD 4.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Kelayakan dari Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas VIII SMP/MTs?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Merancang dan mengembangkan LKPD pembelajaran IPA berbasis Inkuiri Terbimbing
- 2) Menghasilkan rancangan LKPD yang inovatif untuk siswa
- 3) Menguji tingkat validitas pengembangan LKPD berbasis inkuiri sebagai penuntun praktikum dalam pembelajaran IPA.
- 4) Mengetahui kelayakan LKPD berbasis Inkuiri Tembimbing pada materi Sistem Gerak pada Manusia untuk siswa kelas VIII SMP/MTs .

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

- 1) Tersedianya bahan ajar LKPD berbasi Inkuiri Terbimbing pada materi Sistem Gerak pada manusia yang valid untuk kelas VIII SMP/MTs.
- 2) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dapat menunjang pembelajaran praktikum IPA untuk kelas VIII di SMP/MTs.
- 3) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan inforrmasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbnging dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan LKPD pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 5) Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa LKPD IPA Biologi berbasis Inkuiri Terbimbing. LKPD yang dikembangkan disesuaikan isinya dengan KI dan KD pada materi pokok sistem gerak pada manusia kelas VII SMP/MTs.
- 2) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang akan dibuat memiliki kriteria yaitu berwarna namun tidak *full colour* yang terdiri dari kata pengantar, daftar isi, peta konsep, petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, kegiatan siswa, latihan, informasi pendukung, daftar pustaka, berbingkai serta terdapat halaman. LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing yang dibuat menggunakan bahasa Indonesia dan disertai dengan gambar-gambar yang dilengkapi dengan sumbernya.
- 3) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ini akan dibuat dengan format pengetikan “batas-batas tepi (*margin*) dari tepi kertas berukuran yaitu: tepi atas: 3 cm, tepi kiri: 3 cm, tepi bawah: 3 cm, tepi kanan: 3 cm dan jenis huruf yang digunakan *Cambria* dengan ukuran 12 pt.
- 4) Isi LKPD dibuat sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013.
- 5) Materi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengacu pada standar isi dan kompetensi dasar kurikulum 2013 sebagai berikut:

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menghayatidan mengamalkan ajaranagama yangdianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sertadalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

menerapkan pengetahuan prosedural padabidang kajian yang pesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar:

3.1 : Memahami gerak pada makhluk hidup, system gerak pada manusia, dan upaya menjaga kesehatan system gerak.

4.1 : Membuat tulisan tentang berbagai gangguan pada sistem gerak, serta upaya menjaga kesehatan system gerak manusia.

1.8 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, penelitian ini menggunakan beberapa istilah spesifik antara lain:

- 1) Penelitian Pengembangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2014: 297)
- 2) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu alat bantu pengajaran berupa lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan siswa. LKPD berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas baik tugas teori maupun tugas praktikum (Rusman, 2005 *dalam* Majid: 2014:374)
- 3) Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan mendorong guru, siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa untuk menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Kunandar, 2011: 377)